

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, korelasi kompetensi gembala berdasarkan surat-surat pastoral yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dengan kinerja gembala sebagai pendidik dalam jemaat di Gereja Pantekosta di Indoensia (GPdl) daerah Tana Toraja. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya *koefisien correlation* yakni 0,813. Demikian juga pada nilai korelasi *Square* sebesar 0,661 artinya kinerja gembala sebagai pendidik dalam 66,1% ditentukan oleh empat kompetensi yang dimiliki gembala jemaat tersebut dan 33,9% ditentukan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini.

Kedua, di antara empat kompetensi gembala berdasarkan surat-surat pastoral yang paling dominan mempengaruhi kinerja gembala sebagai pendidik dalam jemaat di Gereja Pantekosta di Indoensia (GPdl) daerah Tana Toraja adalah kompetensi pedagogik. Hal ini dinyatakan oleh nilai korelasi kompetensi pedagogik dengan kinerja gembala sebesar 0,784, jauh lebih besar dari nilai kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dominasi kompetensi pedagogik atas kompetensi lain menentukan kinerja gembala sebagai

pendidik dalam jemaat juga dapat diketahui dari besarnya pengaruh yang diberikan yakni sebesar 61,5%.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan di atas, untuk mencapai kineija gembala sebagai pendidik dalam jemaat di GPdI daerah Tana Toraja, maka disarankan sebagai berikut:

1. Setiap gembala perlu memandang gereja sebagai wadah pendidikan jemaat dan mengelola dengan cara layaknya sebuah sarana pendidikan.
2. Setiap gembala perlu meningkatkan seluruh kompetensinya sebagai pendidik dalam jemaat secara seimbang dengan cara belajar melalui media, pelatihan dan pendidikan, melanjutkan studi ke jenjang berikutnya atau program studi sesuai kebutuhan pelayanan.
3. Setiap gembala harus memperlengkapi diri secara khusus dengan segala pengetahuan yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik gembala sebagai pendidik dalam jemaat. Dimensi yang masih lemah pada gembala jemaat dan sangat penting ditingkatkan adalah merancang kurikulum pendidikan gereja untuk menjawab kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan jemaat dalam setiap wadah yang ada, yakni Pelnap, Pelrap, Pelpap, Pelmap, Pelwap, dan Pelprip.
4. Setiap gembala yang memiliki otoritas penuh mengatur penggembalaan perlu merekrut dan mempersiapkan jemaat yang siap memenuhi panggilan Allah sebagai pendidik dalam jemaat untuk dilatih mewujudkan rancangan pendidikan khususnya kurikulum jemaat pada setiap wadah pelayanan.

5. Kepada pimpinan sinode Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdl) baik pada tingkat Majelis Daerah (MD) maupun pada tingkat Majelis Pusat (MP) kiranya berperan meningkatkan kompetensi setiap gembala melalui kegiatan pelatihan dan pendidikan secara berkala dan berjenjang sesuai dengan peningkatan status kependetaan sehingga ada kesetaraan kompetensi setiap gembala jemaat.
6. Kepada pimpinan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdl) yang berwenang untuk mengatur dan mengelola sekolah pelayanan secara internal baik pada level Sekolah Alkitab maupun pada level Sekolah Tinggi Alkitab atau Sekolah Tinggi Teologi, perlu mempertimbangkan untuk menambah pelajaran atau mata kuliah pada jurusan teologi mengenai pendidikan gereja, sehingga output dari sekolah tersebut memandang dan memperlakukan gereja lokal menjadi wadah pendidikan jemaat sebagai bagian dari amanat agung Tuhan Yesus

Kristus dalam Matius 28:19-20.